

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa

“pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Memperhatikan isi UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas guru cukup berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Guru atau pendidik yang berhasil mengembangkan potensi siswa, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas yang mencerminkan keberhasilan dari bangsa itu sendiri, sebaliknya jika guru atau pendidik yang tidak berhasil mengembangkan potensi siswa maka pendidikan bangsa itu tidak akan maju. Tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Perubahan dilakukan guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan

memilih metode dan pendekatan yang tepat. Pemilihan pendekatan pembelajaran oleh guru diharapkan dapat merubah tingkah laku siswa dan dapat mencerminkan keberhasilan pendidikan Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di SD memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku siswa. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah, prestasi belajar siswa tersebut tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari guru. Sapriya (2011: 194) mengatakan “pendidikan IPS diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Salah satu masalah yang mendasar yang dihadapi guru adalah sulitnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Ketidaktifan siswa tersebut dikarenakan pemanfaatan metode atau model pembelajaran yang belum variatif, pembelajaran di kelas terkesan didominasi oleh guru, proses pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan pada menghafal konsep bukan pada pemahaman yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi belum optimalnya prestasi belajar siswa.

Seorang guru harus bisa menumbuhkan percaya diri siswanya, agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sahardita (2011: 134) menyatakan bahwa “rasa atau sikap percaya diri merupakan modal utama bagi siswa untuk mewujudkan potensi yang dimiliki”. Potensi tersebut ada yang sudah muncul dan ada yang belum, untuk memunculkan potensi pada diri siswa diperlukan modal utama berupa percaya diri, karena percaya diri tersebut akan mengantarkan siswa pada potensi yang dimiliki.

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Arifin (2013: 12) juga berpendapat “prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap siswa. Siswa dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswa yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran”. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Redisari menunjukkan bahwa percaya diri siswa masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan pada saat proses pembelajaran siswa tidak menanyakan langsung kepada guru bila kurang paham dengan pelajaran yang dijelaskan guru, tidak menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok, dalam mengerjakan latihan soal masih banyak siswa yang mencontek, masih ragu dengan jawaban sendiri, dan

dalam berkelompok masih bergantung pada teman. Tingkat percaya diri siswa masih kurang, dilihat dari total jumlah 15 siswa kelas V, hanya 4 siswa yang cukup aktif dan berani menyatakan pendapat. Permasalahan tersebut tidak sesuai dengan indikator percaya diri sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran agar tingkat percaya diri siswa meningkat.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal. Prestasi belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada materi sebelumnya yakni materi perjuangan melawan penjajah, dari total jumlah siswa kelas V sebanyak 15 siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yakni dengan rincian sebanyak 10 siswa atau (66%) belum mencapai batas minimum ketuntasan yang sudah ditentukan yakni 70, sedangkan sisanya hanya 5 siswa atau (34%) yang sudah mencapai KKM.

Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut memerlukan suatu upaya perbaikan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah dengan digunakannya model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa serta dapat membermaksakan materi pelajaran dengan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Model yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V. Jean Piaget dalam (Trianto, 2010: 70-71) mengatakan bahwa “siswa Sekolah Dasar (SD) usia 7-11 tahun merupakan

masa kritis, masa ini merupakan tahap periode *operasional konkret* sehingga memerlukan gambaran nyata atau mengkonkritkan materi”. Hal tersebut merupakan metode yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Gambaran nyata yang dapat ditemui siswa dalam sehari-hari akan lebih mudah di diingat dan lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery*. Model ini mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Siswa bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan. Budingsih (2005: 43) berpendapat bahwa “model *discovery* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Model pembelajaran *discovery* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut, proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang didapat tidak mudah dilupakan. Penggunaan model pembelajaran *discovery* diharapkan dapat meningkatkan percaya diri dan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Kemerdekaan Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Kelas V SD Negeri 2 Redisari” dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, percaya diri dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Redisari?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Redisari?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Redisari melalui model pembelajaran *discovery*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Redisari melalui model pembelajaran *discovery*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian yang berkaitan dengan model *discovery* untuk meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa pada masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guna memperbaiki model pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Disamping itu dapat pula menjadi bahan rujukan variasi model pembelajaran yakni model *discovery* sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

#### b. Bagi Guru

Model pembelajaran *discovery* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS. Disisi lain, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

#### c. Bagi Siswa

Siswa akan senang belajar IPS dengan cara yang sesuai dengan perkembangan daya nalarnya sehingga ilmu dan pengetahuan yang diperoleh siswa akan terasa lebih bermanfaat dan hasil belajar meningkat.